

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Menurut Hendra dkk. (2021 : 529), Geografi pariwisata adalah bagian dari geografi manusia yang didalamnya memiliki ciri-ciri atau karakteristik dari segi pembelajarannya yang berkaitan erat dengan lingkungan disekitarnya.

Menurut Fatimah & Nuryaningsih (2018 : 23), Geografi pariwisata adalah cabang ilmu dari geografi yang membahas tentang atau mengkaji tentang berbagai hal yang ada kaitannya dengan aktivitas perjalanan manusia seperti karakteristik objek wisata di berbagai tempat serta aktivitas dan fasilitas yang dapat mendukung adanya kegiatan pariwisata di daerah tersebut.

Menurut Pearce dalam Fadjarajani dkk. (2021 : 74), adalah suatu ilmu terapan dari berbagai konsep, teori dan pendekatan ilmu geografi yang berkaitan dengan segala aspek pariwisata pada permukaan bumi ini, terdapat 6 (enam) wilayah topik yang menyusun komponen geografi pariwisata yaitu, Geografi dan aliran wisatawan (*tourist movement and flows*), Geografi tempat-tempat wisata (*the geography of resort*), model-model keruangan pariwisata (*models tourism space*), Pola keruangan penawaran (*spatial patterns of supply*), pola keruangan permintaan (*spatial patterns of demand*), dampak pariwisata (*the impact of tourism*).

Hubungan anatara ilmu geografi dan ilmu pariwisata menurut Sunarta (2019), dapat dilihat melalui suatu sistem perjalanan pariwisata. Sistem tersebut terbagi menjadi tiga bagian sub sistem yaitu sistem Daerah Asal Wisatawan, Daerah Tujuan Wisatawan, dan Route yang di dihubungkan dengan peranan geografi. Peranan geografi juga berkaitan dengan kondisi alam, kondisi manusia serta hubungan terkait keduanya yang dapat memunculkan potensi pariwisata karena geografi mengkaji tentang bentuk, pola dan persebaran. Potensi inilah yang menjadi

kepentingan dalam kepariwisataan seperti potensi yang terdapat di danau atau telaga yang dapat dijadikan destinasi wisata. Definisi Pariwisata

Menurut UU. No 10 tahun 2009, tentang Pariwisata yang perlu dipahami adalah:

- A. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (Pasal 1 ayat 1)
- B. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan ke suatu tempat/lokasi wisata yang diinginkannya dengan tujuan yang berbeda-beda (Pasal 1 ayat 2)
- C. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah (Pasal 1 ayat 3).

Menurut Suswanto dalam Ismail (2020), pariwisata adalah suatu perubahan pada tempat tinggal yang sifatnya sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan atau tujuan tertentu dan dari kegiatan ini tidak untuk menghasilkan upah/uang.

2.1.2 Unsur-Unsur Pariwisata

Menurut Spillane (dalam Andhini, 2017 : 13), terdapat lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:

- A. *Attractions* (daya tarik) attractions dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan suatu daya tarik berupa fisik dan tidak bisa dipindahkan/permanen yang berada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, kebun bunga, dan museum. Sementara *Event attractions* merupakan suatu daya tarik yang berlangsung hanya sementara dan bisa berpindah-pindah lokasi tujuan daerahnya seperti pasar malam dan festival.

- B. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan) merupakan fasilitas yang tersedia sebagai daya tarik atau dibutuhkan yang dekat dengan lokasi wisata tersebut seperti tempat penginapan dan tempat makan.
- C. *Infrastructure* (Infrastruktur) merupakan suatu penghubung yang baik menuju ke lokasi wisata maka dengan infrastruktur yang baik maka potensi lokasi wisata dan fasilitas pun akan ikut berkembang.
- D. *Transportations* (transportasi) dengan adanya infrastruktur yang sudah ada untuk menjangkau lokasi wisata maka transportasi dibutuhkan untuk menempuh jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi yang dimaksud bisa berupa transportasi darat, udara, dan laut.
- E. *Hospitality* (Keramahtamahan) lokasi wisata yang berbeda membuat para wisatawan harus mengenal dan memahami lingkungan yang baru meskipun untuk sementara waktu oleh karena itu masyarakat sekitar pun harus memberikan jaminan seperti keamanan dan keramahan agar lokasi wisata bisa terus dikenal oleh wisatawan luas.

2.1.3 Bentuk Pariwisata

Menurut Isdarmanto (2017: 51-52), dalam pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut:

A. Menurut asal wisatawan

Menurut asal wisatawan, dapat digolongkan menjadi dua yaitu wisatawan domestik dan wisatawan internasional. Wisatawan domestik hanya melakukan perjalanan dari satu daerah ke daerah lainnya dalam lingkup masih satu negara sedangkan Wisatawan Internasional melakukan perjalanan dari negara asalnya ke negara lainnya maka sudah berbeda lingkungannya.

B. Menurut neraca keuangan

Wisatawan dalam negeri yang melakukan perjalanan ke luar negeri akan mengalami kerugian terhadap neraca keuangan negaranya dan dinamakan wisatawan pasif. Sedangkan wisatawan luar negeri yang

berwisata ke dalam negeri seperti dari Amerika Serikat ke Indonesia akan mengalami keuntungan terhadap neraca keuangan negara Indonesia dengan menghasilkan devisa luar negeri dan disebut dengan wisatawan aktif.

C. Menurut jangka waktu

Kedatangan para wisatawan di waktu dari mulai kedatangannya sampai kepergiannya atau kembali ke tempat asalnya pada wisatawan domestik maupun wisatawan internasional. Para wisatawan harus mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

D. Menurut jumlah wisatawan

Menurut jumlah wisatawan dapat dilihat dari kedatangannya dengan membawa berapa orang dan dapat dibedakan menjadi pariwisata tunggal dan juga pariwisata rombongan.

E. Menurut alat angkut yang dipergunakan

Setiap wisatawan menggunakan alat transportasi yang berbeda-beda untuk menuju lokasi wisata yang diinginkannya maka dapat dibagi menjadi pariwisata laut, udara, dan darat dengan tergantung kemauan wisatawan.

2.1.4 Jenis Pariwisata

Menurut Pendit dalam Wirawan & Semara (2021: 27-31), jenis wisata terbagi kedalam tujuh bagian yaitu:

A. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan suatu perjalanan yang dilakukan berdasarkan keinginan seseorang untuk melihat suatu tempat secara luas dengan mempelajari kebiasaan hidup masyarakatnya, adat dan istiadatnya, seni budayanya, dan cara hidup mereka.

B. Wisata Maritim dan Bahari

Wisata maritim dan bahari merupakan suatu wisata yang dilakukan yang berhubungan dengan air disekitarnya seperti di sungai, danau, teluk, pantai, dan laut. Kegiatan yang dapat dilakukan

seperti wahana air, berselancar, menyelam, memancing dan sebagainya.

C. Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam merupakan wisata yang biasanya disediakan oleh biro jasa yang menyediakannya. Cagar alam yang sudah dilindungi undang-undang pemerintah tidak bisa dimasuki oleh wisatawan secara bebas tetapi sudah terdapat syarat yang harus dipenuhi. Wisata ini seperti cagar alam, hutan lindung, taman nasional, dan sebagainya. Wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut bertujuan untuk menikmati alam, memotret flora dan fauna, serta dapat menjadi wisata yang mendidik bagi anak-anak.

D. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Wisata pertanian merupakan wisata yang melakukan perjalanan ke tempat pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya. Tujuan yang dilakukan oleh wisatawan bermacam-macam seperti studi untuk mendapatkan data, melihat proses penanaman dan panen, serta dapat langsung memetik hasil panen untuk di konsumsi sendiri.

E. Wisata Konvensi

Wisata konvensi merupakan wisata yang berupa bangunan untuk memfasilitasi orang-orang yang ingin melakukan kegiatan musyawarah, persidangan, konferensi, atau pertemuan yang lainnya dan bersifat nasional atau internasional.

F. Wisata Buru

Wisata buru merupakan wisata yang banyak diselenggarakan oleh negara-negara yang memiliki hutan untuk dijadikan tempat berburu yang sudah mendapatkan izin dari pemerintah dan biro atau agen sebagai penyedia wisatanya. Tujuan wisata ini untuk membawa wisatawan yang memiliki kesengan dalam berburu di hutan, savana, atau tempat yang sudah mendapatkan izin lainnya.

G. Wisata Ziarah

Wisata ziarah merupakan wisata yang berkaitan dengan adat istiadat, budaya, sejarah, kepercayaan dan agama di dalam suatu kelompok. Kegiatan ini dilakukan oleh wisatawan yang memiliki tujuan yang sama dalam jumlah berkelompok ke tempat yang suci, keramat, atau makam tokoh yang memiliki pengaruh di masa lampau.

2.1.5 Potensi Wisata

Menurut Marrioti dalam Silitonga & Anom (2016 : 8), potensi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan yang akan menjadi kegiatan berwisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang atau berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Sukardi dalam Silitonga & Anom (2016 : 8), mengungkapkan potensi wisata yaitu sebagai segala yang dimiliki oleh tempat wisata yang menghadirkan daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

2.1.6 Pengembangan Wisata

Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 3 yaitu Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut Damatik dan Weber dalam Ali (2016 : 22), merupakan segala hal yang mengenai kegiatan atau usaha secara terarah untuk menarik para wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa serta segala fasilitas yang dibutuhkan yang gunanya untuk melayani kebutuhan wisatawan.

2.1.7 Objek Wisata

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa:

“Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan wisatawan daerah yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata”.

Menurut Fandeli dan Mukhlison dalam Purnama, dkk. (2018 : 192), Obyek Wisata merupakan suatu ciptaan Tuhan yang memiliki tata hidup, seni budaya, sejarah, pada suatu tempat di dalamnya sehingga menghasilkan keadaan alam yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

2.1.8 Telaga

Menurut Salsabila & Nugraheni (2020 : 99-101), Danau atau Telaga merupakan genangan air tawar yang memiliki tingkat kejernihan dan kualitas air yang berbeda-beda pada setiap danau dan memiliki fungsi yang bermanfaat bagi manusia juga. Berdasarkan prosesnya danau/telaga terbagi menjadi dua jenis yaitu danau alami dan buatan. Danau alami terbentuk karena kegiatan alamiah seperti bencana alam, kegiatan vulkanik serta tektonik. Lalu danau buatan terbentuk karena kegiatan manusia yang memanfaatkannya sebagai waduk atau bendungan. Berdasarkan proses terbentuknya danau terbagi menjadi enam macam yaitu:

A. Danau Tektonik

Danau ini terjadi akibat adanya kegiatan tektonik yaitu gempa bumi. Gempa bumi menyebabkan proses patahan (*fault*) pada permukaan tanah lalu permukaan tanah yang sudah patah akan mengalami pemerosotan atau ambles (*subsidence*) dan terbentuklah cekungan yang semakin lama akan terisi oleh air hujan.

B. Danau Vulkanik

Danau ini terjadi akibat adanya letusan gunung api. Saat gunung api meletus maka kawasan kepundan atau kawah gunung api yang

sebelumnya tertutup batuan akan berjatuh dan meninggalkan bekas lubang disana lalu lubang tersebut akan terisi oleh air hujan.

C. Danau Tektonik-Vulkanik

Danau ini terjadi akibat adanya gabungan antara kegiatan tektonik dan vulkanik. Saat gunung api meletus maka sebagian batuan/tanah yang sebelumnya menutupi gunung patah dan merosot kebawah lalu membentuk cekungan dan akan terisi air oleh hujan.

D. Danau Karst

Danau ini terjadi akibat adanya kegiatan erosi atau pelarutan kapur yang terletak di kawasan batuan kapur. Bekas erosi tersebut membentuk suatu cekungan dan akan terisi air oleh hujan.

E. Danau Glasial

Danau ini terjadi akibat adanya kegiatan pencairan es. Pencairan erosi ini diakibatkan oleh erosi yang mengisi cekungan-cekungan yang dilewatinya sehingga terbentuklah suatu danau.

F. Waduk atau Bendungan

Danau ini terjadi akibat kegiatan manusia. Pembuatan waduk atau bendungan ini biasanya dimanfaatkan manusia untuk kepentingan bersama seperti untuk pengairan sawah, pembangkit listrik, serta wisata.

Danau atau diartikan sebagai perairan yang disekitar dikelilingi daratan dan letaknya berada di cekungan. Kedalam pada danau berbeda-beda dari dangkal sampai dalam. Sumber air yang terdapat di danau berasal dari air hujan, air tanah dan air sungai. Danau juga dapat terjadi akibat buatan manusia yang berfungsi sebagai membendung sungai ataupun mengumpulkan air untuk pengairan bagi kehidupan manusia. Danau buatan ini dinamakan situ dan embung. Meskipun terciptanya danau alami dan buatan berbeda tetapi hanya memiliki rasa air tawar meskipun terdapat juga yang asin tergantung kondisi fisik daerah tersebut (Sulistyowati, 2018 : 23).

Pembentukan danau menurut Harlina (2021) merupakan proses yang terjadi akibat :

- A. Sungai es dari zaman glasial yang berubah menjadi danau glitser. Danau glitser terbentuk karena terangkatnya suatu lapisan di perairan, endapan es yang mencair lalu membentuk kolom air yang tertutup, tertumpuknya lapisan es yang membentuk suatu gundukan es serta mencairnya jumlah es secara masal.
- B. Adanya dorongan dari lapisan tanah sehingga membentuk suatu lembah. Dorongan tersebut membentuk suatu lubang ataupun runturan tanah atau biasa disebut dengan amblesnya tanah.
- C. Larutnya dasar batuan yang dapat menyebabkan tenggelamnya permukaan tanah contohnya seperti pencucian batuan kapur
- D. Kerak bumi yang bergerak. Karena bumi yang dinamis selalu mengeluarkan energi yang ada didalam inti bumi dan menghasilkan dampak pada kerak bumi yang dapat dirasakan oleh sekitarnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Obyek Wisata Telaga khususnya di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan belum banyak dilakukan oleh karena itu terdapat tiga peneliti yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yakni Mutia Pratiwi (2016), meneliti tentang “Prospek Pengembangan Objek Wisata Situ Rancamaya di Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis”, Fajar Rahayu (2018), meneliti tentang “Pengembangan Objek Wisata Situ Leutik di Desa Cibeureum Kecamatan Banjar Kota Banjar”, dan Muhammad Andhika Juniarta (2020) meneliti tentang “Identifikasi Potensi Situ Denuh sebagai Objek Wisata di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya”. Atas dasar penelitian yang sebelumnya tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian pada kajian dan lokasi yang berbeda antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan peneliti sebelumnya seperti pada Tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Kajian Penelitian

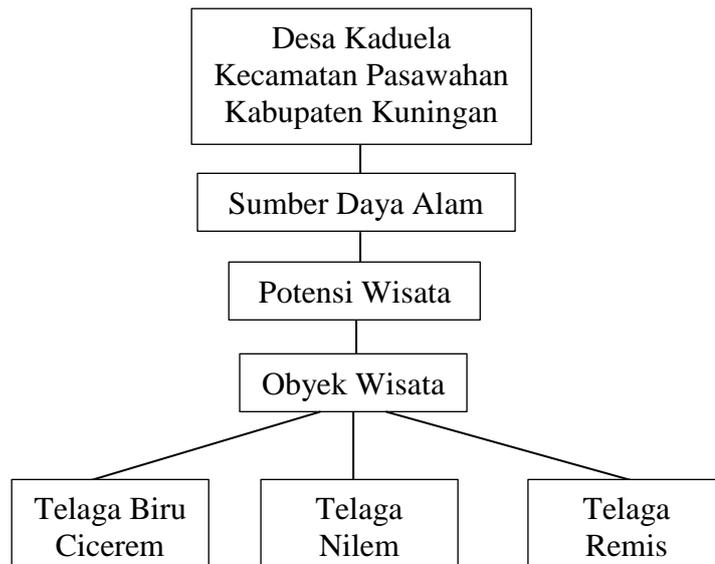
| Mutia Pratiwi (Skripsi) | |
|--|---|
| Judul | Prospek Pengembangan Objek Wisata Situ Rancamaya di Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis |
| Tahun | 2016 |
| Lokasi | Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis |
| Rumusan Masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah prospek pengembangan objek wisata Situ Rancamaya di Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis? 2. Faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Situ Rancamaya di Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis? |
| Fajar Rahayu (Skripsi) | |
| Judul | Pengembangan Objek Wisata Situ Leutik di Desa Cibeureum Kecamatan Banjar Kota Banjar |
| Tahun | 2018 |
| Lokasi | Desa Cibeureum Kecamatan Banjar Kota Banjar |
| Rumusan Masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Leutik di Desa Cibeureum Kecamatan Banjar Kota Banjar? 2. Faktor penghambat apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan wisata Situ Leutik di Desa Cibeureum Kecamatan Banjar Kota Banjar? |
| Muhammad Andhika Juniarta (Skripsi) | |
| Judul | Identifikasi Potensi Situ Denuh sebagai Objek Wisata di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya |
| Tahun | 2020 |
| Lokasi | Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya |
| Rumusan Masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apa saja yang terdapat di Situ Denuh sebagai objek wisata di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya? 2. Apa saja faktor-faktor penghambat Situ Denuh sebagai objek wisata di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya? |
| Jody Hartantyo (Skripsi) | |
| Judul | Identifikasi Potensi Obyek Wisata Telaga di Desa Kaduella Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan |
| Tahun | 2022 |
| Lokasi | Desa Kaduella Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan |
| Rumusan Masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek Wisaya Telaga apa sajakah yang terdapat di Desa Kaduella Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan? 2. Faktor-Faktor Geografi apa sajakah yang mempengaruhi Pengembangan Obyek Wisata Telaga di Desa Kaduella Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan? |

Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Kerangka Konseptual I

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama terdapat beberapa Objek Wisata Telaga di Desa Kaduella Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan sebagai berikut:

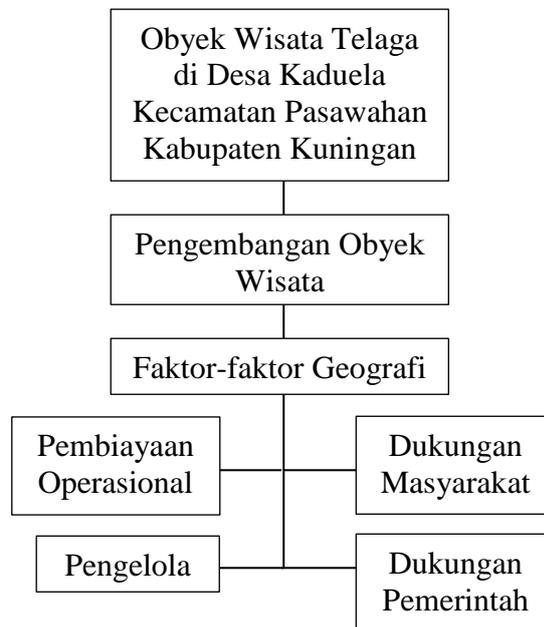


Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual yang pertama menjelaskan Desa Kaduella Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam di dalamnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar maupun pemerintah sebagai potensi wisata untuk dikembangkan. Daerah tersebut memiliki keunikan tersendiri karena memiliki tiga buah Telaga yang dapat menjadi potensi wisata bagi Desa Kaduella Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

2.3.2 Kerangka Konseptual II

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua menjelaskan tentang faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata Telaga di Desa Kaduella Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual yang kedua menjelaskan bahwa Objek Wisata Telaga di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan harus dapat dikembangkan kembali dengan beberapa faktor-faktor geografi diantaranya modal, pengelola, dukungan masyarakat, dan dukungan pemerintah yang dapat mempengaruhi ketiga obyek wisata telaga di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Hardani dkk., (2020: 329-330) Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara pada rumusan masalah penelitian yang dibahas berupa pertanyaan. Hipotesis juga lebih dikenal dengan jawaban yang sementara karena hanya mengambil dari teori yang diperoleh dan relevan dan masih belum berdasarkan fakta di lapangan yang sebenarnya. Berdasarkan permasalahan yang sudah disusun, maka hipotesis yang didapatkan sebagai berikut:

1. Obyek Wisata Telaga yang terdapat di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan yaitu Obyek Wisata Telaga Biru Cicerem, Obyek Wisata Telaga Remis, dan Obyek Wisata Telaga Nilem.
2. Faktor-Faktor Geografi yang mempengaruhi Pengembangan Obyek Wisata Telaga di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan yaitu diantaranya Pembiayaan Operasional, Pengelola, Dukungan masyarakat, dan Dukungan Pemerintah.